

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS

Feri irawa¹, Suyanto²

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

¹ feriirawan8337@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengalisis dan mendeteksi bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap *financial distress* secara simultan dan parsial pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yakni memakai kuantitatif. Dalam penelitian terdapat 3 variabel independen yakni profitabilitas, likuiditas, leverage, dan variabel dependen yakni *financial distress*. Populasi memakai seluruh perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga dapat 20 perusahaan. Metode analisis memakai regresi logistik dinyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* dan leverage berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Kata kunci: profitabilitas, likuiditas, leverage, financial distress

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze and detect empirical evidence about the effect of profitability, liquidity and leverage on financial distress simultaneously and partially in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is using quantitative. In the study there were 3 independent variables namely profitability, liquidity, leverage and the dependent variable namely financial distress. The population uses all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample was determined using a purposive sampling technique so that there were 20 companies. The analysis method using logistic regression states that profitability, liquidity negatively affect financial distress and leverage positively affect financial distress.

PENDAHULUAN

Globalisasi berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan termasuk perekonomian dan bisnis. Peristiwa yang terjadi di satu negara dapat mempengaruhi negara lain dan kondisi ekonomi yang terus berubah akan memengaruhi kinerja perusahaan, sehingga dapat mengakibatkan krisis keuangan global (Purwanti & Sya'adah, 2022).

Menurut *Christine et al.*, (2019) *financial distress* merupakan situasi di mana perusahaan menghadapi depresiasi pada kondisi keuangan, hal tersebut terjadi sebelum kebangkrutan. (Muzharoatiningsih & Hartono, 2022) menyatakan terdapat tiga kondisi keuangan yang menjadi sebab perusahaan mengalami *financial distress* meliputi kurangnya modal, besarnya beban bunga, serta mengalami kerugian. Kesulitan keuangan didefinisikan tidak tersedianya sumber dana untuk menyelesaikan kewajiban keuangan saat tanggal jatuh tempo. Perusahaan terpaksa harus menghentikan sebagian ataupun seluruh kegiatannya. Oleh sebab itu, diperlukan keseimbangan ketiga aspek

untuk memperkecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Dampak dari kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan pada saat itu, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Persaingan perusahaan satu dengan yang lainnya semakin lama semakin ketat, sehingga menyebabkan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan juga semakin tinggi. Apabila perusahaan tidak mampu bersaing maka perusahaan akan mengalami kerugian dan pada akhirnya mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan *financial distress*.

rasio profitabilitas adalah hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan (Rahmayani & Ayem, 2022). Rasio *profitabilitas* mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Saputri & Padnyawati, 2020). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan saat menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan Suyanto, (2022). ROA menunjukkan besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan. Laba sering kali menjadi ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan juga sebaliknya (Damayanti & Kawedar, 2019). Menurut Nurhayati et al., (2021), menyatakan profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan memiliki *power financial* yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Jumlah laba yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan tidak akan terkena kondisi *financial distress*.

likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya Kartika & Irwinskyah, (2019). Semakin besar nilai rasio likuiditas, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Saputri & Padnyawati, (2020) rasio keuangan ini merupakan rasio yang paling banyak digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami perusahaan oleh perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. Dengan kata lain, kondisii *financial distress* dapat diartikan sebagai suatu sinyal akan terjadinya kebangkrutan pada suatu perusahaan.

menemukan pentingnya rasio leverage dalam memprediksi *financial distress* dalam memprediksi *financial distress* (Rinofah et al., 2021). Menurut Rinofah et al., (2021) secara umum, menyatakan bahwa jika *leverage* meningkat maka resiko perusahaan akan meningkat. Dengan menggunakan rasio ini manajer juga dapat mengetahui hubungan antara kewajiban suatu perusahaan dengan total modal asset. Menurut Rodrigo Garcia Motta, Viviane Aparecida Bussolaro et al., (2021), Rasio *leverage* juga untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajibannya (Komputer & Jikem, 2022). Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya (Hanafi, 2016:81). Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan *debt ratio*. Dan rasio *leverage* juga bertujuan untuk menganalisis pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi utang dan modal, serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya (Saputri & Padnyawati, 2020).

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Sudaryanti, (2019) Teori sinyal yang dikembangkan oleh Ross (1977) menjelaskan mengenai dorongan atau alasan suatu perusahaan memberikan informasi tertentu kepada pihak luar (Sudaryanti & Dinar, 2019). Menurut Sudaryanti, (2019), teori tersebut dilatarbelakangi oleh asumsi bahwa pihak manajemen atau internal perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan informasi yang dimiliki pihak luar. Teori sinyal (*signal theory*) merupakan dorongan untuk memberikan informasi baik sinyal positif maupun negatif kepada pihak antara manajemen dengan investor mengenai kondisi keuangan perusahaan (Maulidia & Asyik, 2020).

Financial distress

Financial distress adalah suatu kondisi dimana suatu perusahaan berada dalam kesulitan keuangan dan sebagainya tidak bisa menyediakan dana untuk memenuhi hutang lancar (Liahmad et al., 2021).

profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan pada suatu periode tertentu. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets yaitu dengan membandingkan antara laba bersih dengan total asset yang digunakan pada perusahaan (Detama & Laily, 2021).

likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indicator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia dan likuiditas perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya dividenprospek kebutuhan dana diwaktu mendatang, semakin tinggi dividen tunai yang dibayarkan Andryawan, sukanda, (2020).

leverage

Leverage adalah alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya Marulitua, (2021).

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress

Menurut Antoniawati (2022), *profitabilitas* diwakili dengan *return on asset* (ROA). ROA yang positif mendeskripsikan penggunaan aset efektif dapat memberi

keuntungan ROA yang rendah mendeskripsikan keadaan yang sebaliknya, hal ini akan mempersulit keuangan perusahaan dalam sumber pendanaan internal untuk melakukan investasi, sehingga dapat menyebabkan *financial distress*. (Antoniawati, 2022) Penelitian ini menunjukan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* di mana perusahaan ritel harus senantiasa mempertahankan dan meningkatkan laba sebab *profitabilitas* sangat signifikan.

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

2. Pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*

Menurut Rafikasari, (2021) Rasio *likuiditas* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi *likuiditas* jangka pendek. dengan melihat aktiva lancar terhadap hutang lancar perusahaan. (Rafikasari, 2021) penelitian yang dilakukan ini menjelaskan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

H2: *Likuiditas (Current Ratio)* berpengaruh terhadap negatif *financial distress*.

3. Pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*

Menurut Saputra, (2021) *Leverage* adalah rasio yang dipakai untuk mengetahui dan juga mengukur aktiva suatu perusahaan yang dibiayai oleh utang. (Saputra & Salim, 2020) ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu gambaran untuk ukuran perusahaan yang dinyatakan dengan total penjualan bersih atau total aktiva.

H3: *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*.

METODE PENELITIAN

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif Pendekatan ini gunakan untuk menguji *profitabilitas*, *likuiditas*, *kualitas*, dan *leverage* terhadap *financial distress*. Penelitian ini menggunakan 1 (satu) variabel dependen dan 3 (tiga) variabel independen. Variabel dependen dari penelitian ini kinerja *finansial distress*. Keadaan dimana adanya kinerja *finansial distress* suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah *profitabilitas* (X1) yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Yang kedua *likuiditas* (X2) yang mana tingkat aktivitas perdagangan suatu intrusmen investasi yang menentukan kecepatan atau kemudahan intrusmen investasi untuk dijual dan dikonversi menjadi kas. Yang terakhir yaitu *leverage* (X3) yang merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal yang memiliki biaya tetap (hutang atau saham) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang bersangkutan.

***Financial distress* (y)**

Financial distress atau kesulitan keuangan merupakan sebuah persoalan dalam hal likuiditas yang tidak terjawab dan teratasi tanpa keharusan dilakukannya restrukturasi dalam sebuah perusahaan. Hal ini juga dapat berlangsung saat aliran kas operasi internal perusahaan tidak dapat mengover hutang lancar, misalnya kewajiban melunasi hutang usaha, hutang bank, dan bunga yang dibebankan.

Profitabilitas (X1)

Profitabilitas adalah rasio yang menilai apakah efisiensi manajemen suatu perusahaan dapat menguntungkan. Penelitian ini menggunakan ROA. Menurut Fahmi (2012), ROA adalah rasio yang mengukur sejauh mana suatu investasi dapat memberikan *return on profit* seperti yang diharapkan perusahaan. Biasanya ukuran investasi sama dengan ukuran perusahaan yang diinvestasikan. ROA dapat dihitung dengan rumus (2).

$$\text{Return on assets} = \frac{EAT}{\text{Total Assets}}$$

Likuiditas (X2)

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, (Wahyuni et al., 2017) . Penelitian ini menggunakan *current ratio*. Hal ini karena rasio menunjukkan sejauh mana aset yang diharapkan menjadi kas pada periode yang sama memenuhi kebutuhan kreditur jangka pendek. Current Ratio dapat dihitung dengan rumus (3).

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Leverage (X3)

Leverage menggambarkan pemanfaatan aset di mana perusahaan wajib menutupi *fixed cost*. *Leverage* mengukur seberapa besar tingkat pengeluaran oleh pemilik dana dibandingkan dengan pengeluaran yang diberikan oleh kreditur untuk mendanai aset dan kebutuhan perusahaan. Penelitian ini menggunakan DAR dalam menghitung *Leverage*. DAR merupakan rasio pengukur seberapa banyak aset digunakan untuk jaminan hutang. DAR dihitung dengan rumus.

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Assets}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum objek penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi data laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan perbankan yang telah go public dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan perbankan pada tahun 2017-2021. Jumlah perusahaan perbankan yang disajikan sampel penelitian ini sebanyak 20 perusahaan. Penelitian ini menggunakan (4) variabel yaitu *profitabilitas*, *likuiditas* dan *leverage* sebagai variabel independent, dan *financial distress* sebagai variabel dependen.

Analisis data penelitian

Statistik deskriptif yaitu untuk menampilkan informasi-informasi relevan yang terkandung dalam data tersebut. Deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data berupa rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum dan standar

deviasi dan jumlah sampel dari variabel *profitabilitas*, *likuiditas*, *leverage* dan *financial distress*. Penguji statistik deskriptif dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1

DESCRIPTIVE STATISTICS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Z_SCORE	100	-.7336	1.4253	.228808	.4248351
ROA	100	-.1114	.0146	-.008355	.0219296
CR	100	.1458	53.2937	8.255372	9.8864247
DAR	100	.3300	.9682	.811956	.1094939
Valid N (listwise)	100				

Sumber : data skunder 2022, Diolah

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukan bahwa selama periode observasi (2017-2021) variabel *profitabilitas* memiliki rentang nilai minimum sebesar $-.7336$ sampai dengan nilai maksimum $1,4253$. Sementara nilai rata-rata *profitabilitas* $0,228808$ dan nilai standar $0,4248351$. Variabel *likuiditas* memiliki rentang nilai minimum sebesar $-.1114$ sampai dengan nilai maksimum $0,0146$. Sementara nilai rata-rata *likuiditas* sebesar $-.008355$ dan nilai standar $0,0219296$. Variabel *leverage* memiliki rentang nilai minimum sebesar $0,1458$ sampai dengan nilai maksimum $53,2937$. Sementara nilai rata-rata *leverage* $8,255372$ dan nilai deviasi standar $9,8864247$. Variabel *financial distress* memiliki rentang nilai minimum sebesar $0,3300$ sampai dengan nilai maksimum $0,9682$. Sementara nilai rata-rata *financial distress* $0,811956$ dan nilai deviasi standar $0,1094939$.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi berganda yang menggunakan uji asumsi klasik memiliki beberapa tahapan yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah modal regresi variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal atau tidak. Modal regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas dengan *kolmorov-smirnov test*.

Berdasarkan tabel 2 hasil Asymp. Sig (*2-tailed*) menunjukan angka sebesar $0,288$. Hal ini menunjukan bahwa angka tersebut secara signifikan berada di atas $0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 2
NPar Tests
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	100
Normal mean Parameters ^{a,b}	0E-7
Std. Deviation Absolute	.31657167
Most Extreme Differences	.098
Positive	.097
Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z	.983
Asymp. Sig. (2-tailed)	.288

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Uji multikoneritas

Tujuan ujian multikolinearitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresif ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen). Ada tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai variance inflation faktor (VIF) apabila nilai VIF semakin membesar maka diduga ada nilai VIF kurang dari 10 tidak terjadi multikolinearitas berikut merupakan hasil uji dengan menggunakan variance inflation faktor (VIF) yang telah di sajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3
UJI MULTIKOLINIERITAS**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.599	.257		6.213	.000		
ROA	.532	1.492	.027	.357	.722	.975	1.026
CR	.017	.003	.385	4.936	.000	.952	1.051
DAR	-1.850	.303	-.477	-6.101	.000	.947	1.056

a. Dependent Variable: Z_SCORE

Berdasar tabel 3 menunjukan bahwa dari uji multikolinearita paada persamaan regresi. Diketahui bahwa Nilai VIF seluruh variabel 134ndependent secara berurutan mulai dari ROA = 1.026; CR=1.051 dan DAR=1.056 dan seluruh VIF<10 maka model regresi tidak ada gejala multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada tabel 4 .

Tabel 4

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.364	.175		2.076	.041
1 ROA	-1.976	1.016	-.195	-1.945	.055
CR	.001	.002	.053	.518	.605
DAR	-.196	.206	-.097	-.951	.344

a. Dependent Variable: abs_Res

Hasil pengujian tidak ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil ini didukung dengan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil ini didukung dengan uji Glejser menunjukkan bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel yaitu sebesar $p=0.055 > 0,05$; $p=0.605 > 0,05$ dan $p=0.344 > 0,05$ maka menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada t-1 (sebelumnya). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menguji Dubrin-watson, dengan metode Cochrane Orcutt dan nilai DW yang dihasilkan akan dibandingkan dengan nilai DU dan 4-DU pada Dubrin-watson tabel. Berikut hasil autokorelasi dengan uji Dubrin-watson yang disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 5

UJI AUTOKORELASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.667 ^a	.445	.427	.32148	1.929

a. Predictors: (Constant), DAR, ROA, CR

b. Dependent Variable: Z_SCORE

Berdasarkan tabel 5 hasil autokorelasi, diketahui bahwa nilai Durbin-watson (DW) 1,929 dengan tingkatan signifikan 0,05. Nilai DW menurut tabel K=3 dan N=100 diketahui nilai Tabel Dwu=1.613 maka $(4-Dwu) = 4 - 1.613 = 2.387$ Nilai Durbin Watson SPSS sebesar 1.929 nilainya diatas Du=1.613 dan kurang dari $(4-Du=2.387)$ maka tidak ada Autokorelasi dalam model Regresi.

UJI HIPOTESIS

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menguji sejauh mana kemampuan model dapat menggambarkan varians dalam variabel dependen.

Tabel 6

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 ^a	.445	.427	.32148

a. Predictors: (Constant), DAR, ROA, CR

Koefisien Determinasi sebesar 0.445 menunjukkan bahwa Z-Score (Financial Distress) sebesar 44.5% dapat dijelaskan oleh variabel Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan Solvabilitas (DAR) sedangkan sisanya sebesar 55.5% dijelaskan oleh variabel lain.

b. Uji statistik F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan adalah apabila F hitung nilai signifikansinya lebih kecil 0,05 artinya seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya ketika F hitung menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut disajikan hasil uji F yang dilakukan:

Tabel 7

UJI STATISTIK F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7.946	3	2.649	25.630	.000 ^b
Residual	9.922	96	.103		
Total	17.868	99			

a. Dependent Variable: Z_SCORE

b. Predictors: (Constant), DAR, ROA, CR

Hasil uji F diperoleh F hitung sebesar 25.63 dan probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$ artinya bahwa secara serentak variabel Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan Solvabilitas (DAR) secara serentak berpengaruh signifikan terhadap Z-Score (Financial Distress)

c. Uji statistik t

Uji-t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh yang diberikan satu variabel independen secara individual dalam mempengaruhi variabel dependen. Dengan kata lain uji t adalah uji yang dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi lebih kecil

dari 0,05, ketika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan variabel independen tidakberpengaruh signifikan terdapat variabel dependen.

**Tabel 8
COEFFICIENTS**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.599	.257		6.213	.000
ROA	.532	1.492	.027	.357	.722
CR	.017	.003	.385	4.936	.000
DAR	-1.850	.303	-.477	-6.101	.000

a. Dependent Variable: Z_SCORE

b. data skunder 2022, Diolah

$$Y = 1,599 + 0,532 X1 + 0,0170 X2 - 1,8500 X3$$

Hasil Uji t

Pengaruh variabel Profitabilitas (ROA) terhadap Z-Score (Financial Distress) diperoleh koefisien regresi sebesar 0.532 dengan t hitung sebesar 0.357 dan probabilitas sebesar 0.722 >0.05 sehingga hipotesis penelitian tidak didukung yang berarti Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Z-Score (Financial Distress).

Pengaruh variabel Likuiditas (CR) terhadap Z-Score (Financial Distress) diperoleh koefisien regresi sebesar 0.017 dengan t hitung sebesar 4.936 dan probabilitas sebesar 0.000 < 0.05 sehingga hipotesis penelitian didukung yang berarti Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap Z-Score (Financial Distress).

Pengaruh variabel Solvabilitas (DAR) terhadap Z-Score (Financial Distress) diperoleh koefisien regresi sebesar -1.850 dengan t hitung sebesar -6.101 dan probabilitas sebesar 0.000 < 0.05 sehingga hipotesis penelitian didukung yang berarti Solvabilitas (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Z-Score (Financial Distress).

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Pengujian data statistik yang telah dilakukan dalam hasil dari penelitian variabel Profitabilitas menghasilkan nilai signifikan sebesar 0.072 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 ditolak. Dengan demikian profitabilitas tidak berpengaruh terhadap financial distress. Tidak berpengaruhnya profitabilitas dikarenakan besar kecilnya profit tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan memiliki modal yang tinggi untuk menutupi pendanaan atau hutang yang besar.

Oleh karena itu, perusahaan akan memperoleh penghematan dan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya sehingga terhindar dari financial distress. Sesuai dengan teori sinyal, dimana perusahaan diharapkan selalu memberikan sinyal atas kondisi perusahaan, rasio profitabilitas yang baik dapat menjadi sinyal positif bagi para pihak eksternal yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Dana, (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Hasil dari analisis dengan menggunakan regresi logistik diketahui bahwa variabel likuiditas memiliki nilai tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikan 0,05 dan nilai koefisien B yang positif. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *financial distress*. Menandakan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang berbunyi, likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, ditolak.

Pengujian data statistik yang telah dilakukan dalam hasil dari penelitian variabel Likuiditas menghasilkan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_2 diterima. Dengan demikian likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Tidak berpengaruhnya profitabilitas dikarenakan besar kecilnya profit tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan memiliki modal yang tinggi untuk menutupi pendanaan atau hutang yang besar.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menyimpulkan bahwa H_2 ditolak, karena *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Distress*.

Hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, yang berarti dengan tingginya nilai *leverage* (*debt to asset ratio*) tidak selalu memiliki peluang terjadinya *financial distress* yang tinggi tetapi juga rendah. Hal ini karena perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi dapat memenuhi pembelian aset dan digunakan untuk kebutuhan operasional juga untuk membiayai pembaruan aset yang dapat meningkatkan laba perusahaan. Pengujian data statistik yang telah dilakukan dalam hasil dari penelitian variabel *Leverage* menghasilkan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_3 diterima. Dengan demikian *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Tidak berpengaruhnya profitabilitas dikarenakan besar kecilnya profit tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan memiliki modal yang tinggi untuk menutupi pendanaan atau hutang yang besar.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris sejauhmana pengaruh profitabilitas, *likuiditas*, *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di (BIE) tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress* sehingga H_1 ditolak.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H_2) menunjukkan bahwa variabel *likuiditas* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *financial distress* sehingga (H_2) ditolak.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H_3) menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *financial distress* sehingga (H_3) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoniawati, A. (2022). analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap financial distress pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bei tahun 2018-2022. 10, 28–38.
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340–350. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102>
- Damayanti, C. R., & Kawedar, W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Pemantauan Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–9.
- Detama, G. R., & Laily, N. (2021). PERUSAHAAN (PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI) Ghazian Rosliando Detama Nur Laily Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya PENDAHULUAN Ketatnya persaingan perusahaan menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja dan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(1), 1–16.
- Kartika, A., & Irwinskyah. (2019). Aplikasi Akuntansi Anggaran Belanja Dan Realisasi Pada Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JUSINTA)*, 2(1), 9–14.
- Komputer, J. I., & Jikem, M. (2022). *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*. 2(1), 923–926.
- Liahmad, L., Rusnindita, K., Utami, Y. P., & Sitompul, S. (2021). Financial Factors and Non-Financial to Financial Distress Insurance Companies That Listed in Indonesia Stock Exchange. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 1305–1312. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1757>
- Marulitua, AK., MBA., CPA., CA., S. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2). <https://doi.org/10.35137/jabk.v8i2.544>
- Maulidia, L., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–15.
- Muzharoatiningsih, M., & Hartono, U. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan, Sales Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 10, 747–758.
- Nurhayati, D., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress pada Industri Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 59.

- <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.197>
- Purwanti, M., & Sya'adah, I. N. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Financial Distress. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 4(3), 36–48. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i3.278>
- Rafikasari, T. (2021). Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN: 2461-0593. *Pengaruh Harga, Kualitas Produk Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Pada PT Sirkah Purbantara Utama*, 10, 1–18.
- Rahmayani, S., & Ayem, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Menggunakan Survival Analysis. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(5), 1225–1237. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i5.1083>
- Rinofah, R., Sari, P. P., & Juliani, T. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 726–744. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.719>
- Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro, G. de N. J., Palmeira, G., Riet-Correa, F., Moojen, V., Roehe, P. M., Weiblen, R., Batista, J. S., Bezerra, F. S. B., Lira, R. A., Carvalho, J. R. G., Neto, A. M. R., Petri, A. A., Teixeira, M. M. G., Molossi, F. A., de Cecco, B. S., Henker, L. C., Vargas, T. P., Lorenzetti, M. P., Bianchi, M. V., ... Alfieri, A. A. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180.
- Saputra, A. J., & Salim, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Farm Size, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 262–269.
- Saputri, N. M. N., & Padnyawati, K. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019). *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, April, 699–730.
- Septiani, N. M. I., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3110. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p19>
- Sudaryanti, D., & Dinar, A. (2019). Analisis Prediksi Kondisi Financial Distress Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Arus Kas. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(2), 101–110. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i2.120>
- Suyanto, S. (2022). Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1122–1133. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.846>
- Wahyuni, T., Ayem, S., & Suyanto. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada *Jurnal Online Universitas ...*, 1(2), 117–126.